

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan, yang melibatkan analisis dan penjelasan setiap peristiwa yang terjadi, termasuk komentar tertulis atau lisan dari subjek dan perilaku yang diamati. Menurut Sugiyono (2009). Menurut (Moleong, 2017), metode deskriptif yaitu metode penelitian dimana data-data yang dikumpulkan Data tersebut terdiri dari kata-kata, gambar, dan video, serta catatan lapangan dan wawancara, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

Peneliti menggunakan metode deskriptif sebab peneliti ingin mendapatkan data yang lengkap, mendalam, kredibel, dan bermakna tentang Penanganan Anak Korban Kekerasan di Kota Bekasi ditangani oleh Perangkat Daerah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA) Kota Bekasi menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang perlindungan anak.

Pendekatan yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu memberikan gambaran secara lengkap, rinci, dan mendalam tentang Penanganan Anak Korban Kekerasan di Kota Bekasi yang ditangani oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi (DPPPA) yang merupakan sistem daerah yang menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang perlindungan anak.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Pengertian-pengertian yang digunakan oleh peneliti penelitian ini menemukan bahwa sebagai berikut:

Pengertian Penanganan Anak Korban Kekerasan adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan melalui sistem, prosedur dan metode tertentu untuk menangani, mengurus, serta penyelesaian suatu perkara pada anak-anak di bawah usia 18 tahun yang tinggal di Kota Bekasi yang mengalami kesengsaraan atau penderitaan fisik, psikis, seksual, atau penelantaran termasuk ancaman untuk melakukan sesuatu yang melanggar hukum, atau pemaksaan atau perampasan kemerdekaan. Studi ini menyelidiki bagaimana perangkat daerah Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi (DPPPA) menangani anak korban kekerasan yang menyelenggarakan urusan pemerintahan pada bidang perlindungan anak.

### **3.3 Penjelasan Latar Penelitian**

Penelitian mengenai Penanganan Anak Korban Kekerasan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi ini menggunakan latar penelitian terbuka dan tertutup. Latar terbuka pada penelitian ini, yaitu melalui penggunaan kegiatan observasi yang dilakukan peneliti terhadap Pemerintah Kota Bekasi, khususnya Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA). Sementara latar tertutup pada penelitian ini, yaitu melalui penggunaan wawancara mendalam kepada pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA).

#### **3.3.1 Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, berikut ini penjelasannya:

### **3.3.1.1 Sumber Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung dari sumber awal atau lokasi penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Sumber Data utama untuk penelitian ini berasal dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DPPPA).

### **3.3.1.2 Sumber Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018:456), data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah laporan tahunan Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi, laporan tahunan PPA Polresta Kota Bekasi dan laporan tahunan KPAD Kota Bekasi.

## **3.4 Penentuan Informan**

Pilihan informan untuk penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability purposive sampling*, yaitu cara penentuan informan yang ditetapkan secara sengaja atas dasar kriteria atau anggapan tertentu. Misalnya, orang-orang ini paling tahu apa yang kita harapkan (*key person*), atau dia bertindak sebagai pemimpin, yang akan memudahkan peneliti menjelajahi situasi sosial atau objek yang diteliti.

Dalam proses menggali informasi atau mengamati seorang informan, tentu kualitas data yang didapat bergantung dari kualitas pribadi informan itu sendiri,

karena hal ini itu akan menentukan keabsahan data. Berikut peneliti sampaikan beberapa kriteria informan di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Sehat jasmani;
2. Memiliki pengetahuan terkait objek pertanyaan;
3. Menduduki jabatan, jabatan yang sesuai dengan bidang yang akan diteliti;
4. Merasakan pengalaman secara langsung di tempat penelitian;
5. Mau dan bersedia menjadi informan penelitian.

Informasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi.
2. Kepala Departemen Penanganan dan Pencegahan Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.
3. Kepala Seksi Perlindungan Khusus Anak.
4. Kepala Pengumpulan, Pengolahan, dan Pengelolaan Data Terkait Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah melalui pendekatan kualitatif yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat dan mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya.

Melalui kegiatan observasi Peneliti dapat mengamati perilaku dan memahami artinya. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi yaitu sebagai berikut :

- Adanya SOP Pengaduan dan Pelayanan Penanganan kasus kekerasan anak;
- Tersedianya produk layanan konseling, mediasi, pendampingan hukum, telepon sahabat perempuan dan anak (TeSA) beserta operatornya;
- Tersedianya ruangan khusus kasus anak untuk konseling, mediasi dan lainnya.
- Tersedianya SDM yang mendukung dalam penanganan kasus kekerasan pada anak seperti, tenaga konseling dan psikiater.
- Informasi jelas tentang pelayanan “tidak dipungut biaya”.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan, berupa percakapan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Istilah ini juga dapat

didefinisikan sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi tanya jawab antara peneliti dan individu atau objek yang menjadi subjek penelitian.

Wawancara yang dilakukan Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara terbuka, di mana peneliti mengajukan pertanyaan dengan format yang tidak terstruktur. Informan diberikan kebebasan penuh untuk menyampaikan pemikiran, pandangan, dan perasaannya tanpa batasan yang ketat dari peneliti. Setelah memperoleh berbagai informasi, peneliti dapat melanjutkan dengan wawancara yang lebih terarah dan terstruktur berdasarkan data awal yang telah diberikan oleh informan.

### **3.5.3 Studi Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2008; 83) Studi dokumen merupakan bagian dari penelitian kualitatif yang menggunakan observasi dan wawancara. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan / menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatifnya hal senada diungkapkan Bogdan (seperti dikutip Sugiyono)

*“ in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs”.*

Sugiyono (2017) mengartikan dokumen atau dokumentasi sebagai catatan peristiwa yang sudah berlalu atau bukan terjadi dimasa sekarang. Studi dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang ada seperti peraturan daerah, buku atau laporan ilmiah, ebook, buletin, foto-foto, dan lain sebagainya yang berhubungan dengan penanganan anak korban kekerasan.

Dokumen-dokumen ini akan sangat bermanfaat dalam membantu peneliti dalam mempertajam temuan hasil penelitian yang akan dilakukan.

### **3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Agar data yang terkumpul bebas dari kesalahan atau kekeliruan, diperlukan langkah untuk memeriksa validitas data. Validitas ini diperiksa berdasarkan kriteria tingkat kepercayaan (*credibility*) dengan menggunakan metode seperti triangulasi, pengamatan secara mendalam, serta diskusi atau verifikasi dengan rekan sejawat (Moleong, 2002).

Keabsahan data mengacu pada standar kebenaran dari data yang dihasilkan dalam penelitian, dengan fokus lebih pada informasi atau data itu sendiri daripada jumlah atau sikap individu. Pada dasarnya, pengujian keabsahan data dalam penelitian terutama mencakup uji validitas dan reliabilitas. Perbedaan utama antara validitas dan reliabilitas terletak pada instrumen penelitian yang digunakan. Namun, dalam penelitian kualitatif, yang diuji adalah data itu sendiri. Data atau temuan dalam penelitian kualitatif dianggap valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan oleh peneliti dan realitas yang terjadi pada objek penelitian.

#### **3.6.1 Kriteria Derajat Kepercayaan (*Credibility*)**

Pada dasarnya menggantikan validitas internal dalam penelitian non-kualitatif. Kriteria ini efektif:

- a. Melakukan inkuiri untuk menentukan tingkat kepercayaan hasilnya.
- b. Menunjukkan tingkat kepercayaan hasil penemuan dengan membuktikan fakta ganda yang diteliti oleh peneliti.

## 1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan melibatkan kembalinya peneliti ke lapangan untuk melakukan observasi tambahan dan wawancara, baik dengan sumber data yang telah ditemui sebelumnya maupun yang baru. Proses ini membantu memperkuat hubungan antara peneliti dan narasumber, menciptakan rapport yang lebih erat, sehingga hubungan menjadi lebih akrab, terbuka, dan saling percaya. Dengan rapport yang terbentuk, peneliti dapat memastikan bahwa tidak ada informasi yang disembunyikan, dan kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku alami subjek penelitian. Rapport, menurut Susan Stainback (1998), adalah hubungan yang ditandai oleh kepercayaan dan kedekatan emosional antara dua pihak atau lebih.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk memverifikasi kredibilitas data, fokusnya adalah menguji ulang data yang telah dikumpulkan. Peneliti memeriksa apakah data tersebut tetap konsisten ketika dibandingkan kembali dengan kondisi di lapangan. Jika setelah verifikasi data terbukti akurat dan tidak mengalami perubahan, maka data tersebut dapat dianggap kredibel, dan proses perpanjangan pengamatan dapat dihentikan.

## 2. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi yang lebih teliti dan terus-menerus. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat merekam data dan urutan kejadian secara tepat dan terstruktur. Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah untuk memastikan apakah data yang ditemukan sudah benar atau tidak. Selain itu, dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat

memberikan gambaran yang lebih akurat dan terorganisir mengenai apa yang diamati.

### **3.6.2 Triangulasi**

Menurut Wiliam Wiersma yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat mengkombinasikan beberapa metode atau sumber data dalam sebuah penelitian dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Peneliti dalam hal ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Dalam triangulasi teknik, peneliti mengumpulkan data yang saling berkaitan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Kota Bekasi. Sedangkan dalam triangulasi sumber, peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber dengan pendekatan yang sama.

Triangulasi yang peneliti gunakan mengacu pada Sugiyono (2017:124) yaitu sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengevaluasi data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Untuk menguji kredibilitas data, metode yang berbeda digunakan untuk menguji data dari sumber yang sama..
- c. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek kembali data dengan menanyakan kembali pertanyaan yang sama di lain waktu dan situasi yang berbeda.

### **3.6.3 Ketekunan Pengamatan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan observasi dengan lebih teliti dan berkelanjutan. Dengan pendekatan ini, data dan urutan kejadian dapat dicatat dengan lebih akurat dan terorganisir. Tujuan dari pengamatan yang tekun adalah untuk memverifikasi apakah data yang telah ditemukan benar atau tidak. Selain itu, dengan memperkuat ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi yang jelas dan terstruktur tentang apa yang telah diamati.

### **3.6.4 Pengecekan Teman Sejawat**

Pengecekan teman Sejawat merujuk pada proses pemeriksaan dengan melibatkan kolega yang memiliki latar belakang pengetahuan yang serupa mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan melibatkan mereka, peneliti dapat melakukan tinjauan terhadap persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang berlangsung. Teknik ini bertujuan, pertama, untuk memastikan peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan jujur. Kedua, memberikan kesempatan awal yang efektif untuk mengeksplorasi dan menguji hipotesis sementara yang dikembangkan oleh peneliti.

## **3.7 Teknik Analisa Data**

Noeng Muhadjir (1998: 104) menjelaskan bahwa analisis data adalah proses untuk mengorganisir dan menyusun secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan sumber lainnya, dengan tujuan untuk memperdalam pemahaman peneliti terhadap kasus yang sedang diteliti dan menyajikan hasilnya sebagai temuan bagi orang lain. Untuk memperkaya pemahaman tersebut, analisis harus

dilanjutkan dengan usaha untuk menginterpretasikan makna di balik data yang diperoleh.

Dengan asumsi ini, beberapa hal yang perlu digaris bawahi, yaitu:

- a. Proses pengumpulan data dimulai dengan persiapan yang matang sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan informasi.
- b. Mengorganisasi hasil temuan dari lapangan dengan cara yang terstruktur dan teratur.
- c. Menyampaikan hasil temuan yang diperoleh dari lapangan kepada pihak yang relevan.
- d. Proses untuk menggali makna yang mendalam, dilakukan secara berkelanjutan hingga tidak ditemukan makna lain yang lebih relevan, di mana hal ini penting untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap peristiwa atau masalah yang sedang diteliti.

Pengertian ini tampaknya sejalan dengan gagasan Bogdan, yaitu: *“Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others”* (Sugiono, 2007:427). Selain catatan lapangan atau catatan lapangan yang dikemukakan Noeng Muhadjir, yang perlu digaris bawahi dari analisis data menurut Bogdan adalah bahwa masalah ini akan dibahas dalam penjelasan khusus.

### **3.7.1 Reduksi Data (Data Reduction)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih yang paling penting, dan fokus pada yang paling penting, serta mencari tema dan polanya, yang dikenal sebagai

kategorisasi data. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan akan mempermudah peneliti pada tahap selanjutnya. Reduksi data dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang telah ditulis dalam bentuk transkrip oleh peneliti sesuai dengan aspek dari kondisi psikososial, sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan pengelompokan atau kategorisasi jawaban-jawaban subjek mengenai penanganan anak-anak yang menjadi korban kekerasan di Kota Bekasi.

### **3.7.2 Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data. Pada penelitian ini mengumpulkan data disajikan dalam bentuk narasi, bagan, grafik, tabel, gambar, dan sejenisnya. Mendisplay data memudahkan peneliti dalam memahami apa yang diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti dapat menggambarkan jawaban atas masalah penelitian yang diajukan. Hasil penelitian dalam hal ini disajikan dalam bentuk narasi yang menjelaskan lebih dalam mengenai setiap aspek dalam penanganan anak korban Kekerasan di Kota Bekasi.

### **3.7.3 Penarikan Kesimpulan (Conclusion)**

Setelah penyajian data, langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan adalah jawaban akhir dari pertanyaan penelitian, sehingga selanjutnya dapat disusun solusi pemecahan masalah berdasarkan temuan penelitian tentang penanganan anak korban kekerasan di Kota Bekasi.

## **3.8 Jadwal Penelitian dan Langkah-langkah Penelitian**

Pada bagian ini jadwal dan langkah-langkah penelitian yang dilakukan secara rinci. Langkah penelitian secara umum mencakup kegiatan: Literatur review,

penjajagan, penyusunan proposal penelitian, penyusunan instrumen penelitian, uji coba instrumen dan perbaikannya, pengurusan ijin penelitian, pelaksanaan pengumpulan data, pengolahan data dan analisa data, serta penyusunan laporan penelitian dan publikasi.

Berikut adalah penjelasan masing-masing langkah serta jadwal dalam pelaksanaan penelitian Mengenai penanganan anak korban kekerasan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kota Bekasi:

- a. Studi literatur dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai konsep dan isu-isu pendukung dalam melakukan penelitian yang dilaksanakan dari bulan Januari sampai Februari 2024.
- b. Pengajuan judul skripsi dilaksanakan pada bulan Januari 2024 untuk mengetahui judul yang disetujui oleh tim seleksi judul dan menjadi judul yang akan diteliti.
- c. Bimbingan dan penyusunan proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2024 dengan tiga orang dosen pembimbing.
- d. Seminar proposal dilaksanakan pada bulan Februari 2024 untuk mendapatkan tanggapan dan masukan yang menyempurnakan proposal yang telah disusun.
- e. Bimbingan penulisan penelitian
- f. Bimbingan dan penelitian laporan penelitian
- g. Sidang skripsi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian jadwal penelitian.
- h. Hasil tulisan Peneliti akan diuji oleh dosen pembimbing dan dosen penguji.



